



Musim Mengenang Ibu



; Untuk Alm. Ibu Saya Tercinta

dua bola mata melirik almanak penghujung tahun di
meja; 22 desember
ada suara merdu pada musim mengenang Ibu
Ibu, tunggu aku sedang merangkai aksara itu untukmu.
hari ini aku akan menjelangmu
pada daun-daun gemerisik di atas nisan;
hanya untuk melunasi rindu kita berdua

seperti mereka, aku ingin langit bercinta,
di bangku taman aku menyalakan lampu merkuri
kebahagian untukmu
dan aku lihat ibu, aksara-aksara itu berloncatan ke
matamu,
menghapus bening yang belum jua mengering di sana...

telah ribuan puisi saya ciptakan untukmu Ibu
telah ribuan pula kasih sayang itu tersimpan di kotak
kenangan yang berdebu,
telah ribuan pula kenangan itu semakin ranum di
hatiku

sebagaimana di dalam setiap tidurku
aku memimpikan kecupanmu
kecupan hangat yang sudah purba tidak lagi kurasakan,
dulu...

Depok, 22 Desember 2011





Seotong Sajak Buat Ayah

; Ayah, Nofrizon

ayah, waktu kita ke langit melewati bukit-bukit
kita terjungkaljungkal disepak awan
lalu tak ada yang peduli, pada kapal-kapal di dermaga
bangku-bangku sunyi atau lukisan kecil di sudut rumah

barangkali ayah masih mengingat luka dibibir pantai
yang kucicipi dalam puisi atau pada cerita ombak
yang berpulang ke kandungan ibu!

maka esok hari gugurlah daun dari mataku
yang mungil;
malam itu, siang itu, dan pagi ini kutinggalkan
sepotong sajak buat ayah sebagai sarapan pagi

seperti ayah mengakhiri peluk gigil

Padang, 09 Mei 2009